

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN FILM
SISWA KELAS XI SMA N 7 PADANG**

Oleh:
Icha Putri Sukardi¹, Syahrul²
FBS Universitas Negeri Padang
email: ichaputrisukardi37@gmail.com

ABSTRACT

This study has three objectives which are described as follows: (1) Describe the ability to write a film review text in class XI SMA N 7 Padang before using the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media. (2) Explaining the skills of writing a movie review text for grade XI of SMA N 7 Padang after using the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media. (3) Explain the influence of the Problem Based Learning model assisted by audiovisual media on the skills of writing film review texts on grade XI students of SMA N 7 Padang. This type of research is quantitative research with experimental methods. The design of this research is one group pretest and posttest design. The population in this study were class XI students of SMA N 7 Padang, who were registered in the 2018/2019 school year as many as 332 people. The sample in this study was 33 students who were determined using a technique (purposive sampling). The variable of this study is the text writing skills of film reviews before and after using the Problem Based Learning learning model assisted by audiovisual media of class XI students of SMA N 7 Padang.

Kata kunci: Pengaruh, model problem based learning berbantuan media audiovisual, menulis teks ulasan film

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan berbasis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang memiliki beberapa pemikiran sesuai dengan struktur yang ada, sehingga siswa diharapkan dapat terampil memproduksi sebuah teks melalui kegiatan menulis. Keterampilan menulis teks menuntut siswa untuk mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang dimiliki kepada pembaca dengan tulisan yang menarik. Jenis teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan atas dasar tujuan (fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks. Jenis teks yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda, sesuai dengan prinsip dari masing-masing jenis teks. Jadi, pembelajaran bahasa berbasis teks memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakannya untuk memahami setiap jenis teks dalam Kurikulum 2013. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 yaitu menulis teks ulasan film.

Kurikulum 2013 pada kelas XI semester II terdapat kompetensi inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji. Kompetensi Dasar (KD) yang dimiliki yaitu 4.4, yaitu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/resensi. Teks ulasan film merupakan teks yang menjelaskan, mengkritik suatu karya baik berupa film, buku, dan karya lainnya, guna untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam film maupun buku tersebut agar pembaca mengetahui kualitas, kelebihan maupun kekurangan dalam sebuah karya yang akan diulas. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru bahasa

Indonesia, Dra. Novita di SMA Negeri 7 Padang pada tanggal 7 Februari 2019, peneliti menjelaskan beberapa permasalahan yang sering terjadi dialami siswa sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks ulasan film. *Kedua*, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks ulasan film. *Ketiga*, siswa belum bisa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat untuk digunakan dalam menulis teks ulasan film.

Alasan peneliti memilih SMA N 7 Padang. *Pertama*, sekolah tersebut sudah menerapkan penggunaan kurikulum 2013. *Kedua*, sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian penggunaan model PBL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film. *Ketiga*, keterampilan menulis teks ulasan film siswa masih belum mencapai KKM, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran dan media yang tepat untuk membantu keterampilan menulis teks ulasan film siswa.

Menurut Anamaryanti, et.al. (2015), teks ulasan adalah teks yang bertujuan mengevaluasi karya seni atau peristiwa audiensi publik. Teks ini juga digunakan untuk mengkritik peristiwa atau karya seni untuk pembaca atau pendengar, seperti film, pertunjukan, kompetisi, dan lain sebagainya. Teks ini terdiri atas empat organisasi utama, yaitu orientasi, penafsiran ulang, evaluasi, dan penjumlahan evaluatif. Karakteristiknya dapat dilihat melalui fitur bahasa. Teks ini berfokus pada penggunaan modal, frase nomina, kalimat majemuk/kalimat kompleks.

Permasalahan yang terjadi pada siswa saat menulis teks ulasan film yaitu kesalahan dalam penulisan. Siswa pada umumnya menulis dengan kata-kata yang kurang tepat, seperti penggunaan EBI dan penyusunan kalimat. Oleh karena itu, perlu penggunaan model dan media yang tepat untuk membantu meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut penulis guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus menerapkan model dan media yang tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks ulasan film. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak lagi mendapat kesulitan menulis teks ulasan film dan mampu untuk mengembangkan ide-ide sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Model dan media yang tepat digunakan dalam menulis teks ulasan film ini, antara lain menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian mengenai PBL ini telah dilakukan beberapa negara, antara lain Turki (Celik, 2011), Nigeria (Ajai, dkk. 2013), dan Denmark (Devidsen dan Ryberg, 2015). Menurut Celik (2011), PBL digunakan untuk menentukan masalah, menyelidiki penyebab masalah, membuat dan menguji hipotesis, serta menentukan target pembelajaran. PBL berpusat pada siswa dan membantu siswa untuk mengembangkan sudut pandang lainnya, melakukan pembelajaran yang aktif, dapat mengembangkan masalah sesuai dengan kreativitas masing-masing, meneliti dengan berpikir kreatif dan kritis.

Menurut Ajai (2013), PBL memberikan kesempatan terluas bagi siswa untuk berlatih menemukan sesuatu yang baru. PBL sebagai strategi pembelajaran berdasarkan konsep bahwa peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri dengan menghubungkan pengalaman konkret dengan pengetahuan yang ada di mana proses kolaborasi dan refleksi terlibat.

Sejalan dengan itu, menurut Hungs (dalam Devidsen dan Ryberg, 2015), PBL memiliki beberapa tujuan pembelajaran, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa lebih kreatif dalam belajar, dan mampu bekerja secara individu, sehingga mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengajar siswa baru untuk dapat belajar mandiri. Oleh karena itu, penggunaan dan penerapan model pembelajaran PBL dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis.

Penerapan bantuan media audiovisual dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam berpikir secara rasional dan membantu memilih kata-kata yang tepat untuk menulis teks ulasan film. Penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis teks ulasan film. Berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian mengenai media audiovisual, seperti di Nigeria (Ashaver, dan Igyuve, 2013), dan Indonesia (Feri Kurniawan, 2016) (Mayora, Syahrul, Tresyalina, 2017) (Suci, Syahrul, Ellya, 2018).

Menurut Anzaku (dalam Ashaver, dan Igyuve, 2013), istilah audiovisual umumnya digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang siswa agar terfokus dalam pembelajaran. Beberapa materi audiovisual seperti gambar bergerak dan suara yang jelas agar memudahkan siswa untuk melihat dan mendengarnya.

Ivers dan Baron (dalam Feri Kurniawan, 2016), menjelaskan media audiovisual memungkinkan pemahaman suatu topik untuk disampaikan dalam berbagai cara dan memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan ide-ide mereka kepada orang lain. Media yang digunakan siswa sebagai komunikasi dan menawarkan mereka wawasan baru untuk mengatur dan mengevaluasi informasi. Selain itu, audiovisual memiliki potensi untuk mengubah peran guru dan siswa sebagai interaksi diantara mereka dengan memungkinkan siswa untuk membuat interpretasi informasi mereka sendiri, salah satunya adalah media audiovisual.

Menurut Mayora, Syahrul & Tressyalina (2017), menjelaskan media audiovisual dapat membantu siswa lebih efektif dan aktif dalam belajar karena memiliki suasana baru dalam pembelajarannya dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual (Suci, Syahrul & Ellya, 2018).

Dari penjabaran tentang pendahuluan tersebut dapat dilakukan penelitian dengan judul. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks ulasan film Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. (Syahrul, Tressyalina, dan Farel O. Z. 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 7 Padang yang terdaftar tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 332 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis Teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA N 7 Padang. Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dan uji-t. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes menulis Teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual.

C. Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan keterampilan menulis teks ulasan film sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks ulasan film.

1. Keterampilan Menulis Teks ulasan film Siswa Kelas XI SMA Semen Padang sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Data keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual dideskripsikan tujuh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 4 orang (12,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 3 orang (9,1%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 6 orang (18,2%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 6 berjumlah 5 orang (15,2%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 7 orang (21,2%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 5 berjumlah 5 orang (15,2%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 4,5 berjumlah 3 orang (9,1%).

Skor tertinggi adalah 7,5 dan skor terendah adalah 4,5. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan film siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual adalah 49,75. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata

berjumlah 18 orang (54,5%), sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata berjumlah 15 orang (45,5%).

Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual per indikator dideskripsikan sebagai berikut.

a. Struktur Teks Ulasan Film (Indikator 1)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur (1), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah sebanyak 3 orang (9,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 14 orang (42,4%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 14 orang (42,4%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 2 orang (6,1%).

b. Ciri teks Teks Ulasan Film (Indikator 2)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ciri teks ulasan film (2), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah sebanyak 4 orang (12,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 10 orang (30,3%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 15 orang (45,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (9,1%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (3,0%).

c. Tujuan Teks Ulasan Film (Indikator 3)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator tujuan teks ulasan film (3), dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah sebanyak 15 orang (45,5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 5 orang (15,2%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 13 orang (39,4%).

2. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMA Semen Padang sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Data keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dideskripsikan delapan hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 3 orang (9,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 5 orang (15,2%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 8 orang (24,2%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 7 orang (21,5%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 3 orang (9,1%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 7 berjumlah 2 orang (6,1%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 6,5 berjumlah 2 orang (6,1%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh skor 5,5 berjumlah 3 orang (9,1%).

Skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 5,5. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan film siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual adalah 66,88. Untuk lebih jelasnya, pendeskripsian data keterampilan menulis teks ulasan film sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA N 7 Padang, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual per indikator dideskripsikan sebagai berikut.

a. Struktur Teks Ulasan Film (Indikator 1)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks ulasan film (1), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4orang (12,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 9 orang (27,3%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 16 orang (48,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 4 orang (12,1%).

b. Ciri Teks ulasan film (Indikator 2)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ciri teks ulasan film (2), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor1,5 berjumlah 1 orang (3,0%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 16 orang (48,5%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 6 orang (18,2%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 19 orang (30,3%).

c. Tujuan Teks Ulasan Film (Indikator 3)

Skor keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator tujuan teks ulasan film (3), dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 2 orang (6,1%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 1,5 berjumlah 1 orang (3,0%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 8 orang (24,2%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 12orang (36,4%).*Kelima*, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 10 orang (30,3%).

3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMA Semen Padang

Berikut akan disajikan tabel perbandingan sebelum dan sesudah penerapan model problem solving dalam pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

No	Kelompok	N	$\sum X$	$\sum X^2$	Rata -rata
1	Sesudah perlakuan	33	2250,01	152708.3	67.42
2	Sebelum perlakuan	33	1641,67	83541.7	49.75

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh model PBL berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA 7 Padang. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk menentukan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

A. Uji Persyaratan Analisis Data

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Distribusi
1	Sebelum	0,146	0,154	Normal

2	Sesudah	0.118	0,154	Normal
---	---------	-------	-------	--------

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa data sebelum dilakukan *pretest* yang berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,146 < 0,154$). Demikian dengan data setelah dilakukan *posttest* yang berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,118 < 0,154$).

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1	Sebelum	1,98	4,15	Homogen
2	Sesudah			

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $(n-1)$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,98 < 4,15$).

B. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA 7 Padang. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan (S^2) dengan rumus berikut ini.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{83066,10 - \frac{(1637)^2}{33} + 148694,80 - \frac{(2187,48)^2}{33}}{(33 + 33) - 2}$$

$$S^2 = \frac{5553,74}{64}$$

$$S^2 = 86,78$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan (S^2), yaitu 87,78, Dengan demikian, dapat ditentukan perbandingan keterampilan menulis teks ulasan film siswa Kelas XI SMA N 7 Padang sebelum dan sesudah menggunakan teknik dengan melakukan uji-t berikut ini.

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{[49,61 - 66,29]}{\sqrt{\frac{86,7}{33} + \frac{86,7}{33}}}$$

T = 7,27

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 0,95 dan derajat kebebasan(dk) = $n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,27 > 1,70$). Dengan kata lain, penggunaan model model PBL berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang. Hal ini terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks ulasan film sesudah menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan PBL berbantuan media audiovisual ($66,29 > 49,61$).

Berdasarkan analisis data tentang keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, secara umum, keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berada pada Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67.42, Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,27 > 1,70$) pada taraf signifikan 95% yang menyatakan bahwa H_1 diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, pembelajaran menulis teks ulasan film ternyata kurang menarik dan tidak diminati siswa, Berdasarkan hasil keterampilan teks ulasan film sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual ternyata nilai siswa masih rendah, Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 49.75.

Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks ulasan film akan mempermudah siswa dalam menulis karena dengan teknik ini dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa. Dilhat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan setelah diberikan metode dengan model *Problem Based Learning*. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Secara umum disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual sebagai salah satu alternatif perbaikan atau peningkatan kemampuan menulis siswa yang masih belum mencapai KKM.

Model PBL ini memerlukan pemikiran yang tinggi dan imajinasi yang kuat dalam belajar siswa, karena PBL ditujukan untuk masalah didunia nyata. Oleh karena itu, PBL mengajarkan kepada siswa bagaimana memecahkan suatu masalah yang ada didunia nyata jika masalah tersebut sedang dihadapi oleh siswa. Penjelasan ini sependapat dengan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012), pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi dan orientasi pada masalah dunia nyata, termasuk dalamnya bagaimana belajar. Model PBL ini terdiri dari beberapa langkah. Menurut Fogarty (dalam Rusman, 2012: 243) langkah PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur. Dari masalah tidak terstruktur tersebut siswa dapat berpikir bagaimana cara untuk menyelesaikannya sesuai dengan kecerdasan masing-masing, mereka dapat berdiskusi sesama mereka. Langkah-langkah yang harus diketahui oleh siswa dalam proses PBL adalah (1) menentukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3)

mengumpulkan fakta, (4) pembuatan hipotesis, (5) penelitian, (6) rephrasing masalah, (7) menyuguhkan alternatif, dan (8) mengusulkan solusi.

Model PBL memiliki keunggulan dalam penerapan pembelajaran bagi siswa, namun juga memiliki kelemahan dalam modelnya. Istarani (2012: 34) menjelaskan ada sembilan keunggulan menggunakan metode PBL dalam pembelajaran, yaitu (1) sebagai pemecahan masalah yang digunakan untuk memahami isi pembelajaran, (2) pemecahan masalah untuk menantang siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru untuk siswa, (3) pemecahan masalah untuk mencari bagaimana meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran siswa, (4) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk membantu siswa mentransfer pengetahuan siswa dalam memahami suatu masalah kehidupan, (5) pemecahan masalah digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan baru yang digunakan sebagai mempertanggungjawabkan pembelajaran yang mereka lakukan, (6) pemecahan masalah membantu mendorong untuk melakukan sendiri, baik terhadap hasil maupun dalam prosesnya, (7) pemecahan masalah tersebut dapat diperlihatkan bahwa setiap pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir siswa bukan hanya sekedar belajar dengan guru yang disukai siswa, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan kreativitas dan cara berpikir kritis untuk pengembangan pengetahuan baru, (9) pemecahan masalah dapat memberikan pengaplikasian pengetahuan yang telah mereka miliki di dunia nyata.

Namun, PBL juga memiliki beberapa kelemahan yaitu (1) jika siswa tidak memiliki kepercayaan, sehingga masalah yang dihadapi sulit dipecahkan maka siswa enggan untuk mencoba, (2) keberhasilan dalam belajar membutuhkan banyak waktu, (3) jika tidak diberikan pemahaman terlebih dahulu maka siswa akan sulit memecahkan suatu masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan kelebihan yang dikemukakan, ternyata sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan film. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang adalah 67.42, Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks ulasan film, nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual adalah 49.75, Keterampilan menulis fabel berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sangat rendah dalam menulis teks ulasan film.

Pembelajaran menulis teks ulasan film sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis teks ulasan film dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks ulasan film menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMA N 7 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah selanjutnya pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks ulasan film siswa. Selanjutnya, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari tes menulis teks ulasan film, *posttest* lebih tinggi dari *pretest* keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, *Posttest* keterampilan menulis teks ulasan film siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67.42, sedangkan *pretest* menulis teks ulasan film siswa berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 49.75.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks ulasan film, terlihat penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas XI SMA N 7 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 49.75. Kondisi ini menggambarkan masih sangat rendahnya kemampuan siswa.

Kedua, keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 67.42. Terlihat sudah adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan model PBL. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks ulasan film dengan baik.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas XI SMA N 7 Padang $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,27 > 1,70).

2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI SMA N 7 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan film.

Kedua, bagi siswa kelas XI SMA N 7 Padang sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan film. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan, *Keempat*, penilitilain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Daftar Rujukan

Ajai, John T. Benjamin. Imoko. Emmanuel, O'kwu. (2013). Comparison of the learning effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and conventional method of teaching algebra: *Journal of Education and Practice*. 4(1).

Anamaryanti, et al. (2015). Development of Contextual Teaching Learning-Based AudioVisual Adobe Flash Media to Improve Critical Thinking Ability of Geography Learning at Senior High School: *Students' Ability And Problems In Writing Review Text At Grade XII SMAN 4 Kerinci*. Vol 16. No 1.

Ashaver, Doosur, dan Sandra Mwuese Igyuve. (2013). The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria: *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* Vol(1) Issue(6).

Davidson, Jacob, dan Thomas Ryberg. (2015). Fourth Issue of the Journal of Problem Based Learning in Higher Education: *Journal Problem Based Learning In Higher Education*. Vol 3. No 2.

Celik, Pinar, dkk. (2011). The effects of problem-based learning on the students' success in physics course: *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol 28. No 656-660.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kurniawan, Feri. (2016). *The Use of Audiovisual Media In Teaching Speaking*. Vol (7) Issue (2).

Mayora, Syahrul & Tressyalina. (2017). Pengaruh Penggunaan *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 06, 192-200.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Suci Hartidini, Syahrul R., Ellya Ratna. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 7.

Syahrul, Tressyalina, dan Farel O.Z. (2017). Buku Ajar. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.

